

Peningkatan Kesadaran Masyarakat tentang Pencegahan ISPA melalui Penyuluhan Kesehatan di Desa Porara Kecamatan Morosi

Increasing Public Awareness about ISPA Prevention through Health Education in Porara Village, Morosi District

Noviati, Alfirah Khairun Nisa *, Fitriya Nyingsi, Muh. Deni Rahman, Sukma Dewi Anggraini, Siti Nuraeni, Musnia, Dewi Fitriyanti, Muh. Tiar Pratama, Nur Aisyah
Program Studi Sarjana Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Mandala Waluya

Corresponding author*:

Email: alfirahkhairunnisa6@gmail.com

WA number : 082235474772

Info Artikel

Riwayat artikel

Dikirim: September 20, 2025
Direvisi: September 11, 2026
Diterima: September 17, 2026
Diterbitkan: September, 2026

Kata Kunci:

Infeksi saluran pernapasan akut
Penyuluhan
Leaflet
Pengetahuan masyarakat

ABSTRAK

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit menular yang sering dijumpai di masyarakat dan dapat menimbulkan dampak serius terhadap kesehatan apabila tidak dicegah sejak dini. Hasil identifikasi masalah kesehatan di Desa Porara, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe menunjukkan bahwa ISPA termasuk salah satu masalah dominan yang dihadapi masyarakat selain diare dan sanitasi lingkungan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan kesehatan menggunakan leaflet dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait pencegahan ISPA. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuasi-eksperimen model *pre-test* dan *post-test* tanpa kelompok kontrol. Penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 4 September 2025 dengan melibatkan 24 orang masyarakat Desa Porara. Instrumen yang digunakan adalah *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan. Media leaflet digunakan sebagai sarana utama penyuluhan karena sederhana, praktis, dan mudah dipahami masyarakat. Leaflet berisi informasi mengenai gejala, faktor risiko, serta langkah-langkah pencegahan ISPA melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan hanya 4 orang (16,67%) yang memiliki pengetahuan baik, sedangkan 20 orang (83,33%) masih berkategori kurang. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan leaflet, seluruh peserta (100%) masuk kategori pengetahuan baik. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan berbasis leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan ISPA.

ABSTRACT

Acute Respiratory Tract Infection (ARI) is a contagious disease frequently found in the community and can have serious health impacts if not prevented early. The results of health problem identification in Porara Village, Morosi District, Konawe Regency indicate that ARI is one of the dominant problems faced by the community besides diarrhea and environmental sanitation. This study aims to determine the effectiveness of health education using leaflets in increasing community knowledge regarding ARI prevention. This study used a descriptive design with a quasi-experimental approach with a pre-test and post-test model without a control group. The education was conducted on September 4, 2025, involving 24 residents of Porara Village. The instruments used were a pre-test and post-test to measure the level of knowledge of participants before and after the education. Leaflets were used as the main medium of education because they are simple, practical, and easy for the community to understand. Leaflets contain information about symptoms, risk factors, and steps to prevent ARI through the implementation of Clean and Healthy Living Behavior (CHLB). The results showed that before the outreach program, only 4 participants (16.67%) had good knowledge, while 20 participants (83.33%) were still in the poor knowledge category. After the outreach program using leaflets, all participants (100%) were in the good knowledge category. This demonstrates that leaflet-based outreach is effective in increasing public knowledge and awareness regarding ARI prevention.

PENDAHULUAN

Kesehatan masyarakat merupakan ilmu dan seni dalam mencegah penyakit, memperpanjang usia harapan hidup, serta meningkatkan derajat kesehatan melalui pengorganisasian dan pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya penting dalam meningkatkan

derajat kesehatan adalah melalui pendidikan kesehatan yang menekankan aspek promotif dan preventif, bukan hanya kuratif dan rehabilitatif. Dalam konteks ini, penyuluhan kesehatan memiliki peran sentral sebagai sarana untuk memberikan informasi, membentuk sikap, serta mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju hidup yang lebih sehat (Cahyani *et al.*, 2025).

Penyuluhan kesehatan menjadi bagian integral dari program Pengalaman Belajar Lapangan (PBL) yang dirancang untuk menghubungkan pengetahuan teoritis dengan kondisi nyata di masyarakat. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan analisis masalah kesehatan, tetapi juga berkontribusi langsung dalam memberikan solusi nyata, khususnya pada isu-isu kesehatan prioritas (Yusran *et al.*, 2024). Dengan demikian, penyuluhan berfungsi ganda: meningkatkan kapasitas akademik mahasiswa sekaligus memberikan manfaat praktis bagi masyarakat.

Hasil analisis situasi di Desa Porara, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe, menunjukkan bahwa salah satu masalah kesehatan yang menonjol adalah penyakit menular berupa infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Kasus ISPA cukup sering ditemukan di wilayah ini, terutama karena faktor lingkungan dan perilaku, seperti kualitas udara di dalam rumah, kebiasaan merokok, serta sanitasi yang kurang memadai (Firmansyah *et al.*, 2025). Kondisi tersebut menuntut adanya intervensi yang terarah agar masyarakat memiliki pemahaman dan kesadaran dalam mencegah penyakit ini. Sebagai bentuk intervensi nonfisik, penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan ISPA dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan sekaligus meningkatkan kesadaran masyarakat. Penyuluhan ini dilengkapi dengan pemeriksaan kesehatan gratis sehingga masyarakat dapat merasakan manfaat langsung dari program. Melalui pendekatan ini, diharapkan masyarakat Desa Porara tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga mampu menginternalisasi perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan ISPA, masyarakat Desa Porara diharapkan lebih peduli terhadap faktor risiko yang ada di lingkungannya serta mampu menerapkan langkah-langkah pencegahan. Hal ini pada akhirnya diharapkan dapat menurunkan angka kejadian ISPA, meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan, dan memperkuat perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan kuasi-eksperimen melalui model *pre-test* dan *post-test* tanpa kelompok kontrol. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan perubahan tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) menggunakan media leaflet di Desa Porara, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe. Penyuluhan dilaksanakan pada hari Kamis, 04 September 2025, dan diikuti oleh 24 orang masyarakat yang hadir dan bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari pengisian *pre-test*, penyuluhan, hingga pengisian *post-test*. Dengan demikian, jumlah 24 peserta merupakan jumlah peserta yang hadir dan memenuhi kriteria keikutsertaan pada saat kegiatan berlangsung, bukan merupakan keseluruhan populasi penduduk Desa Porara. Oleh karena itu, hasil kegiatan ditujukan untuk menggambarkan perubahan pengetahuan pada peserta yang mengikuti kegiatan dan tidak dimaksudkan untuk mewakili seluruh populasi Desa Porara.

Instrumen evaluasi berupa kuesioner *pre-test* dan *post-test* yang diberikan dengan materi pertanyaan yang sama atau setara untuk mengukur pengetahuan peserta mengenai pengertian ISPA, faktor risiko, gejala, dan upaya pencegahannya. Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah skor 0, kemudian skor dihitung dalam bentuk persentase dari total jawaban. Tingkat pengetahuan dikategorikan baik apabila memperoleh skor ≥ 76 dan kurang apabila skor $\leq 55\%$. *Pre-test* diberikan sebelum penyuluhan untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal peserta, sedangkan *post-test* diberikan setelah penyuluhan untuk melihat perubahan pengetahuan setelah memperoleh materi edukasi. Analisis data dalam kegiatan ini dilakukan secara deskriptif dengan membandingkan distribusi persentase kategori pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan. Karena kegiatan ini tidak menggunakan analisis inferensial, perubahan

yang ditampilkan merupakan perubahan deskriptif dan belum dapat digunakan untuk menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan bermakna secara statistik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta kegiatan penyuluhan adalah masyarakat Desa Porara yang berjumlah 24 orang. Kegiatan dilaksanakan di Balai Desa Porara, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe. Materi penyuluhan berfokus pada Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), meliputi pengetahuan dasar tentang gejala, faktor risiko, serta langkah-langkah pencegahan ISPA melalui penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Sebelum kegiatan dimulai, seluruh peserta diberikan *pre-test* untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka mengenai ISPA. Setelah itu, penyuluhan dilaksanakan dengan metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan penayangan materi menggunakan media *PowerPoint* melalui infokus, diskusi tanya jawab, serta pembagian leaflet. Leaflet berfungsi sebagai media pendukung yang memuat informasi singkat dan padat mengenai ISPA sehingga masyarakat dapat membaca ulang materi secara mandiri di rumah.

Penggunaan leaflet dipilih karena praktis, mudah dipahami, dan dapat dijadikan sumber informasi berkelanjutan bagi masyarakat. Dengan demikian, penyuluhan tidak hanya memberikan pengetahuan secara lisan, tetapi juga memperkuat daya ingat masyarakat melalui media cetak yang mudah diakses kapan saja.

Kegiatan penyuluhan ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap bahaya ISPA serta pentingnya upaya pencegahan. Melalui kombinasi ceramah, diskusi, dan penggunaan leaflet, masyarakat Desa Porara diharapkan dapat lebih memahami faktor risiko ISPA, menerapkan perilaku hidup sehat, serta menurunkan angka kejadian ISPA di lingkungan mereka.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Peningkatan Pengetahuan tentang Pencegahan ISPA di Desa Porara, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe Tahun 2025

Kategori Pengetahuan	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Baik	4	16,67	24	100,0
Kurang	20	83,33	0	0
Total	24	100,0	24	100,0

Sumber: Data Primer 2025

Berdasarkan Tabel 1. Distribusi frekuensi peningkatan pengetahuan tentang pencegahan ISPA di Desa Porara, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe pada tahun 2025 menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, hanya 4 responden (16,67%) yang memiliki pengetahuan baik terkait pencegahan ISPA, sedangkan sebagian besar, yaitu 20 responden (83,33%), masih berkategori kurang. Kondisi ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan awal masyarakat Desa Porara tentang ISPA masih rendah, sehingga berpotensi meningkatkan risiko kejadian penyakit tersebut, terutama karena kondisi lingkungan dan perilaku yang belum mendukung pencegahan ISPA. Setelah dilakukan penyuluhan menggunakan leaflet sebagai media edukasi, terjadi peningkatan signifikan, di mana seluruh peserta (100%) masuk kategori pengetahuan baik. Peningkatan yang tajam ini membuktikan bahwa intervensi edukasi melalui ceramah interaktif yang didukung leaflet efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Media leaflet berperan penting sebagai penguat informasi karena dapat dibaca kembali oleh masyarakat setelah kegiatan, sehingga pesan kesehatan lebih mudah diingat dan dipraktikkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori promosi kesehatan yang menekankan bahwa perubahan perilaku dapat dicapai melalui peningkatan pengetahuan, sikap, serta dukungan media edukasi yang tepat (Cahyani *et al.*, 2025). Temuan ini juga konsisten dengan hasil Aulia & Suhada (2023) yang melaporkan bahwa edukasi kesehatan mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam pencegahan ISPA di Desa Cinta Rakyat. Demikian pula, penelitian Damanik, Sinaga, & Sipayung (2023) membuktikan bahwa kegiatan penyuluhan berpengaruh positif terhadap pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan ISPA. Hasil serupa dilaporkan oleh Mulyadi *et al.* (2024) bahwa penyuluhan secara langsung dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menerapkan perilaku hidup sehat untuk mencegah ISPA. Selain itu,

hasil ini diperkuat oleh Fatkhiya *et al.* (2024) dan Sugiarto (2024) yang menunjukkan bahwa edukasi dengan media visual atau cetak, seperti leaflet, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terkait pencegahan ISPA. Leaflet menjadi sarana edukasi yang sederhana namun kuat karena dapat dijadikan bahan bacaan berulang sehingga masyarakat lebih mudah menginternalisasi pesan kesehatan. Firmansyah *et al.* (2025) juga menegaskan bahwa intervensi edukasi berkelanjutan, baik secara lisan maupun dengan media pendukung, mampu memperkuat perilaku pencegahan ISPA dalam kehidupan masyarakat.

Edukasi pencegahan ISPA menggunakan media leaflet dapat dipengaruhi oleh kemampuan media tersebut dalam menyampaikan informasi secara sederhana, ringkas, dan sistematis sehingga lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Materi yang disertai penjelasan langsung dari pengabdian memungkinkan peserta memperoleh informasi sekaligus kesempatan untuk bertanya dan mengklarifikasi hal-hal yang belum dipahami. Selain media, keberhasilan intervensi juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta, kesesuaian materi dengan kebutuhan masyarakat, serta metode penyampaian yang komunikatif. Hal ini sejalan dengan Aulia dan Suhada (2023) yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan mengenai pencegahan ISPA dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat.

Keberhasilan penyuluhan dengan media leaflet dalam penelitian ini tidak terlepas dari karakteristik leaflet itu sendiri sebagai media komunikasi kesehatan. Leaflet mampu menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan menarik, sehingga mudah dipahami oleh berbagai kalangan masyarakat dengan tingkat pendidikan yang berbeda-beda. Selain itu, leaflet dapat dibawa pulang oleh peserta untuk dibaca ulang dan bahkan dibagikan kepada anggota keluarga lainnya. Dengan begitu, jangkauan penyuluhan tidak hanya berhenti pada peserta kegiatan, tetapi juga meluas kepada masyarakat sekitar. Hal ini menjadikan leaflet sebagai sarana yang efektif dalam menyebarkan informasi kesehatan secara berkelanjutan dan murah, sesuai dengan kebutuhan masyarakat di pedesaan (Cahyani *et al.*, 2025). Lebih lanjut, efektivitas penyuluhan menggunakan leaflet juga berkaitan dengan interaksi langsung yang terjadi selama kegiatan berlangsung. Kombinasi metode ceramah interaktif, diskusi tanya jawab, dan pembagian leaflet memberikan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Peserta tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga memiliki kesempatan untuk bertanya, berbagi pengalaman, serta memperkuat pemahaman melalui materi cetak yang mereka terima. Menurut teori pembelajaran orang dewasa, keterlibatan aktif masyarakat dalam proses penyuluhan akan meningkatkan penerimaan serta pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan. Dengan demikian, keberadaan leaflet sebagai media tambahan mampu memperkaya proses pembelajaran dan memastikan bahwa pesan kesehatan tidak hanya diterima, tetapi juga dipahami dengan baik (Damanik *et al.*, 2023).

Dari perspektif promosi kesehatan, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa leaflet dapat digunakan sebagai media pendukung yang praktis dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan ISPA. Namun, penggunaan leaflet sebaiknya tidak berdiri sendiri, melainkan dipadukan dengan komunikasi interpersonal, diskusi, dan penguatan pesan kesehatan secara berulang agar informasi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Damanik *et al.* (2023) juga menunjukkan bahwa kegiatan edukasi dapat meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pencegahan dan penanganan ISPA. Dengan demikian, kegiatan edukasi berbasis leaflet dapat menjadi salah satu strategi promosi kesehatan yang relatif sederhana dan mudah diterapkan pada kegiatan kesehatan masyarakat, khususnya sebagai upaya awal untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mencegah ISPA.

Temuan ini juga memberikan implikasi penting bagi upaya promosi kesehatan di tingkat komunitas. Penyuluhan menggunakan leaflet dapat dijadikan strategi berkelanjutan dalam program kesehatan masyarakat, terutama di wilayah dengan akses informasi terbatas. Dengan biaya yang relatif rendah dan kemudahan distribusinya, leaflet bisa menjadi pilihan tepat untuk memperkuat kegiatan promotif dan preventif di pedesaan. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam membaca dan menyebarkan leaflet akan membangun budaya saling mengingatkan serta memperkuat kesadaran kolektif tentang pentingnya pencegahan ISPA. Oleh karena itu, intervensi sederhana ini sebaiknya terus dikembangkan dan diintegrasikan dengan program kesehatan lainnya agar mampu memberikan dampak jangka panjang dalam menurunkan angka kejadian ISPA (Mulyadi *et al.*, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti bahwa penyuluhan yang dikombinasikan dengan penggunaan leaflet dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pencegahan ISPA. Strategi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman sesaat, tetapi juga diharapkan mampu membentuk kebiasaan sehat masyarakat sehingga menurunkan angka kejadian ISPA secara berkelanjutan.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan ISPA di Desa Porara



Gambar 2. Leaflet Sebagai Media Penyuluhan Dalam Pencegahan ISPA

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di Desa Porara, Kecamatan Morosi, Kabupaten Konawe. Sebelum penyuluhan, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang rendah mengenai ISPA, namun setelah dilakukan intervensi edukasi melalui ceramah interaktif yang didukung leaflet, seluruh peserta menunjukkan peningkatan pengetahuan ke kategori baik. Hal ini membuktikan bahwa leaflet berperan sebagai media edukasi yang sederhana, praktis, dan mudah dipahami, serta mampu memperkuat daya ingat masyarakat mengenai pesan kesehatan.

Dengan adanya peningkatan pengetahuan ini, diharapkan masyarakat Desa Porara dapat menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan ISPA. Strategi edukasi melalui penyuluhan berbasis leaflet tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan pemahaman, tetapi juga berpotensi membentuk kebiasaan sehat secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penggunaan leaflet sebagai media penyuluhan dapat direkomendasikan untuk kegiatan promosi kesehatan di masyarakat, khususnya dalam pencegahan penyakit menular seperti ISPA.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Porara, masyarakat Desa Porara, serta dosen pembimbing dan pihak institusi pendidikan yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan partisipasi aktif sehingga kegiatan penyuluhan kesehatan terkait ISPA dapat terlaksana dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pencegahan ISPA serta mendorong penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N., & Suhada, H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Melalui Edukasi Dalam Pencegahan ISPA Di Desa Cinta Rakyat Kecamatan Percut Sei Tuan. *Shihatuna: Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 68-75.
- Cahyani, E., Hasibuan, N. S., Anisa, N., Agustin, A. M., & El Hayatli, M. (2025). Literature Review Pengembangan Media Edukasi Kesehatan Masyarakat: Tren, Inovasi, dan Efektivitas. *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 120-132.
- Damanik, R. K., Sinaga, J., & Sipayung, N. P. (2023). Peningkatan Pemahaman Masyarakat tentang Pencegahan dan Penanganan ISPA. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 4(2), 141-144.
- Fatkhiya, M. F., Desiani, E., Al Jeff, J., Prasetyo, E. B., Wiwiduri, W., & Sakti, M. (2024). Penyuluhan Tentang Pengenalan Dan Pencegahan Penyakit Ispa Di Desa Bebel Pekalongan. *BESIRU: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 55-61.
- Firmansyah, Y. W., Asih, H. A., Shefierra, V., Sanara, E., Alfian, W. S., & Handayani, H. (2025). Peningkatan Pemahaman Masyarakat Sodong, Kabupaten Bandung Barat dalam Pencegahan dan Penanganan ISPA melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa (JPMD)*, 6(1), 115-132.
- Haskas, Y., & Restika, I. (2023). Penguatan Pengetahuan dan Kemampuan Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Penyakit ISPA. *Indonesian Journal of Community Dedication*, 5(1), 24-28.
- Mulyadi, M., Erlani, E., Rasman, R., & Farida, F. (2024). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat dalam Upaya Pencegahan Penyakit Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA). *Community Reinforcement and Development Journal*, 3(2), 10-13.
- Sugiarto, S. (2024). Peningkatan pengetahuan pencegahan infeksi saluran pernapasan akut (ISPA) pada masyarakat di Desa Air Hangat. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 6(1), 8-13.
- Suratmini, D., Jansen, S., & Ardhiyanti, L. P. (2023). Pengabdian kepada Masyarakat berupa Pendidikan Kesehatan Terkait Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA): Pendidikan Kesehatan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) kepada Masyarakat Pengunjung Puskesmas Kecamatan Cinere, Depok, Jawa Barat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan Terkini*, 2(1), 9-17.
- Yusran, S., Bahar, H., Ekayanti, D., Pahrudin, H. A. S., & Salfina, S. (2024). Penyuluhan ISPA (Infeksi Saluran Pernapasan Akut) pada masyarakat Desa Watunggarandu, Kecamatan Lalongasumeeto, Kabupaten Konawe, tahun 2024. *Lontara Abdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 23–30. <https://doi.org/10.53861/lomas.v5i1.459>